

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA

*The Relationship Between The Level Of Knowledge About Sexually Transmitted Infection and
Free Sex Behavior Among Adolescents In North Halmahera District*

Jeversan Bungan¹, Olivia Asih Blandina^{2*}, Pipit Nur Fitria²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan
Universitas Hein Namotemo

²Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan
Universitas Hein Namotemo
E-mail: olivia.asih@gmail.com

Diterima : 14 Desember 2021

Disetujui : 30 Desember 2021

Diterbitkan : 4 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the level of knowledge about sexually transmitted infections with free sex behavior in adolescents in North Halmahera Regency by using a quantitative correlation method through a cross sectional approach to 396 respondents aged 12 to 21 years. The sampling technique used was simple random sampling method and data collection used a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Based on the Spearman Rho test, there was no relationship between the level of knowledge about sexually transmitted infections and free sex behavior among adolescents in North Halmahera Regency ($p = 0.954$), with a description of the level of knowledge of adolescents in the category of "lack of knowledge" (49.8%), and adolescent free sex behavior in the "very high" category of sex behavior (35.1%). The possibility of the lack of knowledge and high free sex behavior among adolescents in North Halmahera Regency is caused by other factors, such as electronic media, friend of the same age, the environment, and the role of parents.

Keywords: Knowledge, Adolescents, Free Sex, North Halmahera

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual dengan perilaku seks bebas pada remaja di Kabupaten Halmahera Utara dengan menggunakan metode kuantitatif korelasi melalui pendekatan cross sectional pada 396 responden usia 12 hingga 21 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan metode Simple Random Sampling dan pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan Uji Spearman Rho, tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual dengan perilaku seks bebas pada remaja di Kabupaten Halmahera Utara ($p=0,954$), dengan deskripsi tingkat pengetahuan remaja pada kategori "pengetahuan kurang" (49,8%), dan perilaku seks bebas remaja pada kategori perilaku seks "sangat tinggi" (35,1%). Kemungkinan minimnya pengetahuan serta tingginya perilaku seks bebas pada remaja di Kabupaten Halmahera Utara disebabkan oleh faktor lain, seperti media elektronik, pengaruh teman sebaya, lingkungan, serta peran orang tua.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Seks Bebas, Halmahera Utara

PENDAHULUAN

Seks bebas adalah tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, mulai dari tingkah laku yang

dilakukan seseorang seperti berciuman, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin, tetapi belum bersenggama dan bercumbu, sampai dengan menempelkan alat kelamin dan

kemudian saling menggesek-gesekan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama, serta yang sudah bersenggama dilakukan di luar status pernikahan (Sarwono, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di Amerika Serikat tahun 2011, ditemukan bahwa sekitar 47,4 % remaja telah melakukan hubungan seksual pranikah atau seks bebas (Larasati, 2017). Survei yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak dan Ibu yang berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan dan dilakukan di berbagai kota di Indonesia menyatakan bahwa sebesar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah (Yusnita, 2018).

Perilaku seks bebas yang sering dilakukan para remaja dapat memberikan dampak terhadap organ tubuhnya, salah satunya ialah mudah terkena penyakit menular seksual (PMS) (Lubis, 2013). Penyakit menular seksual (PMS) atau yang sering disebut juga infeksi menular seksual (IMS) adalah sekelompok infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual, yang dapat menyebabkan infeksi pada alat reproduksi dan apabila tidak diobati secara tepat, infeksi dapat menjalar, sakit berkepanjangan, kemandulan bahkan kematian (Zakaria, 2012). Penyakit menular seksual dapat ditularkan dari satu orang ke orang lainnya melalui aktivitas seks, baik melalui vaginal, oral, maupun anal

(Kumalasari, I, & Andhyantoro, 2012).

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terdapat kurang lebih 350 juta penderita baru IMS di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia, prevalensi *Gonore* menempati tempat teratas dari semua jenis IMS yaitu 32,4%, *sifilis* sebesar 21,7 % dan HIV-AIDS sebesar 11,7 %. Di Indonesia prevalensi IMS cenderung meningkat secara keseluruhan (*Gonore*, *Sifilis* dan HIV) (KEMKES, 2012). Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Halmahera Utara, periode 2017 hingga 2019, yang tersebar pada 17 Kecamatan, didapati sebanyak 15 remaja terdeteksi positif HIV, dan 7 remaja positif *Sifilis* (Dinas Kesehatan, 2020).

Perilaku seks bebas pada remaja di Kabupaten Halmahera Utara masih dapat ditemukan dengan mudah. Perilaku "cinta satu malam atau seks dengan berganti-ganti pasangan" atau yang lebih dikenal dengan istilah "naga-naga" juga kerap dilakukan para remaja yang sepertinya dengan tanpa rasa takut akan tertular penyakit kelamin. Resiko terkena PMS seakan menjadi hal yang tidak penting lagi di kalangan para remaja. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual dengan perilaku seks bebas pada remaja di Kabupaten Halmahera Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Bertempat di Kabupaten Halmahera Utara, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni sampai 13 Juli 2020. Jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 40.378 remaja, dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling dan rumus Slovin, maka didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 396 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner penelitian diambil dari Larasati, (2017) yang berisi tentang pengetahuan remaja tentang PMS dan perilaku seks bebas, dan kemudian di adopsi dan dimodifikasi oleh peneliti. Hasil ukur variabel pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual adalah pengetahuan baik jika responden dapat menjawab dengan tepat 76-100% dari total nilai kuisisioner, pengetahuan cukup jika responden menjawab 56-75% dari total nilai kuisisioner, dan pengetahuan kurang jika jawaban responden $\leq 55\%$ dari nilai total kuisisioner, sedangkan

pada variabel perilaku seks bebas, dikatakan berperilaku seks bebas rendah jika nilai jawaban kuisisioner yaitu 1-5, perilaku seks bebas sedang jika nilai jawaban kuisisioner yaitu 6-10, perilaku seks bebas tinggi jika nilai jawaban kuisisioner yaitu 11-15, dan perilaku seks bebas sangat tinggi jika nilai jawaban kuisisioner yaitu 16-20.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis sebagai berikut: 1) Analisis Univariat; analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. 2) Analisis Bivariat; analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan metode analisis korelasi dari *Spearman Rho*, agar dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan apakah hubungan yang dihasilkan bermakna, dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Jika nilai P value $> 0,05$ maka artinya tidak terdapat hubungan, sebaliknya jika P value $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Pria	238	60,1
	b. Wanita	158	39,9
	Total	396	100
2	Usia		
	12-15 Tahun	96	24,24
	16-18 Tahun	168	42,43
	19-21 Tahun	132	33,33
	Total	396	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 238 (60,1 %) dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan 158 (39,1%). Menurut kategori usia, responden terbanyak terdapat pada kategori usia 16-18 tahun dengan jumlah 168 (42,43%) responden.

Variabel Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual

Tingkat Pengetahuan	Rentang Skor	Jumlah	%
Baik	(76%-100%) atau 14-18 skor benar	39	9,8 %
Cukup	(56%-75%) atau 11-13 skor benar	160	40,4 %
Kurang	(<55%) atau 1-10 benar	197	49,8 %
	Total	396	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 responden (9,8%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 160 responden (40,4%), dan yang memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 197 responden (49,8%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019) yang mengungkapkan bahwa remaja dengan

kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 68,3%.

Variabel Perilaku Seks Bebas Remaja

Sarwono, (2012), menjelaskan bahwa seks bebas adalah segala tingkah laku seseorang yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, mulai dari tingkah laku yang dilakukannya seperti

berciuman, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesek-gesekan alat kelamin dengan pasangan, namun belum bersenggama, serta yang sudah bersenggama dilakukan diluar status pernikahan.

Tabel 3. Perilaku Seks Bebas Pada Remaja

Perilaku Seks	Rentang Skor	Jumlah	%
Rendah	0-5 skor benar	40	10,1
Sedang	6-10 skor benar	98	24,75
Tinggi	11-15 skor benar	119	30,05
Sangat Tinggi	16-20 skor benar	139	35,1
Total		396	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel di atas, diketahui responden yang memiliki perilaku seks rendah sebanyak 40 responden (10,1 %), sebanyak 98 responden (24,75 %) memiliki perilaku seks sedang, dan 119 responden (30,05 %) memiliki perilaku

seks tinggi dan 139 responden (35,1 %) memiliki perilaku seks sangat tinggi. Seirama dengan hasil penelitian di Medan yang dilakukan oleh Setiyono & Faisal, (2015) menunjukkan bahwa 73,9% remaja memiliki sikap yang positif terhadap perilaku seks bebas

Hasil Uji Korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman

Koefisien korelasi	<i>P value</i>	Kesimpulan
0,03	0,945	Tidak ada hubungan

Sumber: Hasil Uji, 2020

Dalam penelitian ini, nilai *P value* adalah 0,954 ($P > 0,05$) yang berarti H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual dengan perilaku seks bebas remaja di Kabupaten Halmahera Utara. Nilai koefisien korelasi sebesar (0,003)

berarti hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual dengan perilaku seks bebas pada remaja di Kabupaten Halmahera Utara sangat lemah. Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junita, (2018), yang menunjukkan nilai $p = 0,40$ yang

berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks pra nikah di SMA Bantul.

Minah, (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra nikah pada remaja adalah hubungan orang tua dengan remaja, pengetahuan, religiusitas, pengaruh teman sebaya, serta paparan media elektronik. Salah satu faktor penyebab sangat tingginya perilaku seks bebas pada remaja di Kabupaten Halmahera Utara, kemungkinan karena dipengaruhi oleh faktor media elektronik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Setiyono & Faisal, (2015) yang menunjukkan ada hubungan antara paparan media elektronik dengan perilaku seks bebas dengan nilai 0,001 ($p < 0,005$).

Para remaja yang tidak betah di rumah, tidak kerasan di sekolah, dan merasa kesepian di lingkungan masyarakatnya, cenderung menghabiskan waktunya untuk mengakses berbagai media seperti TV, radio, majalah, koran, internet, handphone dan seringkali jauh melebihi apa yang mereka harapkan. Media massa sekarang ini telah berkembang, tidak saja jumlahnya tetapi berkembang ke arah cara penyampaian informasi yang sangat permisif. Jenis pilihan dan alternatif informasi seperti inilah yang memungkinkan orang lain tidak bisa membatasi, apalagi mengontrol para

remaja untuk hanya melihat, membaca dan mengakses informasi yang baik-baik saja (BKKBN, 2013). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pandeglang, dimana remaja terpapar dengan media seksualitas berpeluang 8,63 kali berpeluang untuk berperilaku seksual beresiko (Hadi, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual dengan perilaku seks bebas pada remaja di Kabupaten Halmahera Utara, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual dengan perilaku seks bebas pada remaja di Kabupaten Halmahera Utara ($p=0,945$)
- 2) Sebagian besar remaja di Kabupaten Halmahera Utara masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit infeksi menular seksual (49,8%).
- 3) Perilaku seksual remaja di Kabupaten Halmahera Utara dengan kategori sangat tinggi terdapat pada fase remaja menengah (61 responden (36,3%)) dan perilaku seksual dengan kategori rendah terdapat pada remaja fase akhir (4 responden atau 3%).

RUJUKAN

- BKKBN. (2013). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. BKKBN.
- Hadi, S. (2016). Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Lingkar Widya Swara*, 3(2).
- Han, E. S., & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). 濟無 No Title No Title. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Junita, S. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Pik-R Di Sma Kab. Bantul Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Kumalasari, I, & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. salemba medika.
- Larasati, R. (2017). *Hubungan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (pms) dengan perilaku seksual pada siswa kelas x smk yapek gombang skripsi*.
- Lubis, L. (2013). *Psikologis Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksi*. kencana.
- Minah. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Susukan Kecamatan Sumbang. *ILMIAH KEBIDANAN*, 5.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- KEMKES. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2012*. KEMKES RI.
- Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Setiyono, E., & Faisal, M. I. (2015). Hubungan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja SMA Negeri 1 Teluk Jambe Kota Karawang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 52–58.
- Dinas Kesehatan. (2020). *Profil Kesehatan Halmahera utara*. Dinas Kesehatan Halmahera Utara.
- Yusnita. (2018, April). *Darurat Seks Bebas Pada Generasi Muda*.
- Zakaria. (2012). *Penyakit Menular Seksual (PMS)*. Gava Media.